

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Persepsi Mahasiswa PPKn FIS UNP Terhadap Kompetensi Guru PPKn**

Nama : Muspardi

TM/NIM : 2007/84647

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj. Maria Montessori, M.ed, MSi.  
NIP.19600202 198403 2 001

Pembimbing II



Junaidi Indrawadi, S.Pd., M. Pd  
NIP. 19750601 200604 1 001

## ABSTRAK

**Muspardi (2007/84647) : Persepsi Mahasiswa PPKn FIS UNP Terhadap Kompetensi Guru PPKn.**

**Pembimbing: 1) Ibu Dra.Hj.Maria Montessori,.M.Ed,. M.Si  
2) Bapak Junaidi Indrawadi,.S.Pd,. M.Pd.**

Mahasiswa PPKn FIS UNP memiliki tanggapan dan penilaian yang berbeda terhadap kompetensi Guru PPKn yang menjadi guru pamong bagi mahasiswa saat melaksanakan PPL-K. Menurut mereka guru PPKn ada yang belum memenuhi kompetensi sebagai guru PPKn karena cenderung individualis, sumber belajar yang terbatas, hanya menggunakan metode ceramah dan mengajar hanya lebih menekankan *transfer of knowledge* dan *transfer of values* cenderung di abaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi peadagogik guru PPKn. (2) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn. (3) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi sosial guru PPKn. (4) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi professional guru PPKn.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa PPKn yang telah melaksanakan PPLK-K pada Semester Januari- Juni tahun 2011 berjumlah 101 orang. Teknik penarikan sampel dengan *Proporsional Stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian yaitu (1) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn masuk dalam kategori baik sebesar 25,6%, cukup sebesar 43% dan kurang sebesar 31,4%.(2) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 29,4%, cukup sebesar 31,3% dan kurang sebesar 39,3%.(3) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi sosial guru PPKn masuk dalam kategori baik sebesar 39,3%, cukup sebesar 31,4% dan kurang sebesar 29,3%.(4) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi professional guru PPKn masuk dalam kategori baik sebesar 27,5%, cukup sebesar 35,3% dan kurang sebesar 37,2%.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa PPKn FIS UNP Terhadap Kompetensi Guru PPKn ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, masukan dan nasehat dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd.
2. Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, Drs.M.Fachri Adnan,M.Si,Ph.D dan Sekretaris Jurusan, Ibu Henni Muchtar, SH,.M.Hum.
3. Ibu Dra.Hj.Maria Montessori.,M.Ed,.M.Si. dan Bapak Junaidi Irawadi,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, kritikan, dan saran selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Hj.Faridah.M.Pd Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat.
5. Bapak Drs.Dasman Lanin.M.Pd.,Ph.D, Ibu Dra.Hj. Aina dan Bapak Drs.Suryanef.M.Si sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan saran selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan pegawai tata usaha jurusan Ilmu Sosial Politik FIS Universitas Negeri Padang.

7. Bapanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan semangat pada ananda sehingga mampu mengisi setiap relung jiwa ananda agar tetap semangat dan menghadirkan senyum dalam menjalani kehidupan ini.
8. Kakak dan adik serta teman-teman yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dorongan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Persepsi .....	12
2. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL-K) .	15
3. Kompetensi .....	21
B. Kerangka Konseptual .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data Penelitian..	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Definisi Operasional.....	49

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian.....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
2. Sejarah Singkat Jurusan Ilmu Sosial Politik .....	52
3. Staf Pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik .....	52
4. Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik.....	53
5. Kompetensi Lulusan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik	53
6. Gambaran tempat PPL-K Mahasiswa PPKn.....	54
B. Temuan Khusus .....	55
1. Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi pedagogik Guru PPKn .....	55
2. Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PPKn .....	57

3. Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Sosial	
Guru PPKn .....	58
4. Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Profesional	
Guru PPKn .....	59
C. Pembahasan.....	61
1. Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi pedagogik	
guru PPKn.....	61
2. Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Kepribadian	
Guru PPKn.....	65
3. Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Sosial	
Guru PPKn .....	68
4. Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Profesional	
Guru PPKn .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran.....	28
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4. Skala Likert Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Guru PPKn .....	42
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen .....	44
Tabel 7. Tingkat Realibilitas .....	46
Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas .....	47
Tabel 9. Daftar Staf Pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik.....	52
Tabel 10. Distribusi Data Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PPKn .....	56
Tabel 11. Distribusi Data Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PPKn .....	57
Tabel 12. Distribusi Data Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Sosial Guru PPKn .....	58
Tabel 13. Distribusi Data Persepsi mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Profesional Guru PPKn.....	60
Tabel 14. Rangkuman Hasil Penelitian.....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 2. Angket Penelitian .....	80
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba Angket .....	88
Lampiran 4. Output SPSS Uji Validitas Reliabilitas .....	89
Lampiran 5. Tabulasai Angket Penelitian .....	92
Lampiran 6. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Angket Penelitian ..	96
Lampiran 7. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Dekan.....	101
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	102

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak perubahan suatu bangsa. Dewasa ini pemerintah sedang giat-giatnya merancang dan melakukan perbaikan sistem pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan demi meningkatkan mutu pendidikan pada seluruh jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Sasarannya sudah jelas, yaitu agar tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 di capai secara efektif dan efisien, khususnya dalam dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lahirnya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan di tanah air agar mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Marjohan, dkk (2009 : 52) menyatakan bahwa :

Apabila Undang-undang No. 20 tahun 2003 lebih menitik beratkan pada penataan sistem pendidikan dengan visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, maka Undang- undang No. 14 tahun 2005 lebih mengatur profesionalisasi dan profesionalisme pendidik yaitu guru dan dosen sehingga terwujud penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan bermutu.

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa faktor yang menentukan, diantaranya ; pendidik, peserta didik, orang tua, kepala sekolah, masyarakat, sarana dan prasarana dan lain-lain. Dari sekian banyak faktor tersebut salah satunya faktor pendidik yang dalam hal ini di lahirkan oleh perguruan tinggi.

Lebih lanjut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2 menyatakan ; " pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi ". Berdasarkan isi pasal 39 ayat 2 di atas terlihat bahwa tugas seorang guru bukan merupakan tugas yang ringan akan tetapi tugas yang memerlukan kesungguhan dan pengorbanan yang besar, baik tenaga, waktu maupun pikiran.

Tantangan seorang pendidik dimasa depan adalah tantangan menghadapi perkembangan masa depan yang selalu berubah, ia harus menjadi seorang pengajar sekaligus pendidik bagi peserta didiknya terutama dari pengaruh terhadap dampak-dampak globalisasi yang sampai sekarang masih menunjukkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan generasi bangsa, khususnya pada

perkembangan moral anak bangsa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan

Isjoni (2005 : 23) :

Guru masa depan juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman , keaktifan, pembelajaran, sesuai dengan kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap kemandirian, perilaku adaptif, kooperatif, kompetitif, dalam menghadapi tantangan, tuntunan kehidupan sehari-hari. Secara efektif menunjukkan motivasi, percaya diri, serta mampu mandiri dan dapat bekerja sama.

Guru merupakan sosok yang seharusnya bisa digugu dan ditiru perilakunya.

Pada hakikatnya guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja namun tanggung jawab yang sangat besar terhadap peserta didiknya yaitu membentuk pribadi peserta didik agar mempunyai akhlak yang mulia, tugas itu tidak akan dapat dilaksanakan jika pada diri guru itu sendiri mempunyai pandangan bahwa tugasnya adalah hanya menyampaikan materi pelajaran saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful bahri ( 2000:36) “mengatakan pendidik yang merupakan elemen terpenting dalam proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional haruslah mempunyai tekad yang memang benar-benar muncul dari dalam hatinya untuk menjadikan anak-anak bangsa menjadi pemuda-pemuda yang berkualitas baik akhlak, kecakapan, maupun keterampilannya”.

Peranan diatas akan dapat dijalankan dengan baik manakala seorang pendidik tidak hanya menganggap bahwa menjadi pendidik hanyalah suatu pekerjaan layaknya pekerjaan-pekerjaan yang ada disekitarnya, akan tetapi ia merupakan pekerjaan yang didasari atas panggilan hati nurani yang didalamnya dituntut suatu pengabdian kepada peserta didik (Syaiful Bahri. 2000:2)

Profesi guru adalah profesi yang sangat mulia dan orang yang mengambil profesi ini merupakan orang yang beruntung karena mereka dapat melepaskan belenggu kebodohan, mencerdaskan manusia, melahirkan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menggunakan fikiran, perasaan, dan melatih keterampilan manusia. Allah S.W.T. berfirman dalam surat (Ali Imran : 104) "*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung*". Lebih lanjut Syaiful Bahri (2000 : 35) mengatakan :

Jika profesi sebagai guru diambil karena panggilan hati nurani, maka ketika guru melihat anak didiknya senang berkelahi, minum-minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral.

Pendidik seperti itulah yang diharapkan lahir dari perguruan tinggi untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan, bukan pendidik yang menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik saja sementara jiwa dan wataknya tidak dibina sehingga melahirkan generasi yang lebih membuat binasa.

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu perguruan tinggi yang tergolong Lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK) selalu mengupayakan perbaikan dari berbagai segi untuk menghasilkan para lulusan yang berkualitas dan kebanyakan dari lulusannya ialah calon pendidik di sekolah. Untuk menghasilkan pendidik yang berkualitas tersebut Universitas Negeri Padang selalu mengadakan kemitraan dengan sekolah, salah satunya berupa Program pengalaman lapangan kependidikan untuk mencapai keterpaduan teori

dan praktik dalam mendidik mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Mahasiswa yang diperbolehkan untuk mengikuti PPL-K ialah mahasiswa yang telah memenuhi syarat tertentu sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman lapangan Kependidikan Universitas Negeri Padang tahun 2011 sebagai berikut ; (1) Telah menyelesaikan mata kuliah 110 SKS yang di buktikan dengan foto copy Lembaran hasil studi (LHS) semester sebelumnya; (2) Telah lulus mata kuliah *micro teaching* atau metode mengajar khusus lainnya dengan nilai minimal B; (3) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester dilaksanakan PPL-K yang dibuktikan dengan Kartu rencana studi (KRS); (4) Harus mengikuti kegiatan pelatihan/pembekalan sebelum ke sekolah latihan; (5) Mahasiswa hanya boleh mengambil mata kuliah skripsi atau tugas akhir yang sifatnya bukan tatap muka; dan (6) Bersedia bersikap dan berperilaku sebagai orang yang di gugu dan ditiru.

Dengan adanya persyaratan yang sangat kompleks di atas maka mahasiswa yang di ikutkan PPL-K merupakan mahasiswa yang secara teori sudah memiliki pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga dengan pengetahuannya itu mahasiswa sudah dapat memberikan tanggapan ataupun penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru yang mengajar di tempat mereka melakukan praktek lapangan tersebut, terutama kompetensi guru yang menjadi pamong mereka. Guru yang menjadi pamong bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL-K merupakan guru yang telah memiliki pengalaman dalam mendidik dan membimbing mahasiswa, sebagaimana dijelaskan secara rinci dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman lapangan Kependidikan

Universitas Negeri Padang sebagai berikut ; (1) Memahami konsep PPL-K; (2) Diutamakan yang memiliki sertifikat pelatihan guru pamong atau telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pertemuan persiapan; (3) Bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa; (4) Berkepribadian baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa; (5) Bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran; (6) Mata pelajaran yang diampu sesuai dengan jurusan/prodi/konsentrasi mahasiswa yang dibimbing; (7) guru tetap di sekolah setempat dan berpengalaman pada bidang studinya minimal dua tahun; (8) Masa kerja minimal lima tahun; dan (9) minimal golongan IIIb (Guru madya Tk.I ) dan memiliki latar belakang kependidikan yang berkualifikasi S1.

Persyaratan yang cukup ideal tersebut di atas menunjukkan bahwa guru yang seharusnya ditugaskan oleh sekolah untuk membimbing mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL-K ialah guru yang telah memiliki kompetensi guru, sebagaimana yang telah di syaratkan oleh peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru yang menegaskan bahwa “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”(pasal 1). Dalam penjelasan peraturan menteri tersebut di nyatakan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Namun fakta yang peneliti temukan dilapangan belum sesuai dengan harapan yang dinyatakan di atas, guru pamong yang membimbing mahasiswa masih belum memenuhi standar kompetensi yang seharusnya sudah dimiliki oleh

seorang guru. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara penulis pada tanggal 22 September 2011 dengan mahasiswa PPKn yang telah melaksanakan PPL-K di SMP N 06 Kerinci yaitu Saudari Elvia yang menyatakan ; “Guru pamongnya hanya mengandalkan buku paket dan LKS sebagai sumber untuk menyampaikan pelajaran dan kurang memanfaatkan teknologi informasi”. Kemudian pada hari yang itu juga penulis juga mewawancarai saudari Edrianis yang praktek di SMP N 01 Padang mengatakan; “Para guru disana cenderung bersifat individualis dan termasuk guru pamongnya, hal ini mungkin karena tuntutan tugas dan kesibukan masing-masing”. Fakta lainnya juga di ungkapkan oleh saudara Hairil yang telah melaksanakan PPL-K di SMP N 07 Padang yang menyatakan “ Guru pamongnya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja dalam proses pembelajaran kepada para siswanya”. Dan terakhir penulis juga mewawancarai Shertika yang telah melaksanakan PPL-K di SMA N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok menjelaskan bahwa “ Guru pamongnya mengajar hanya lebih menekankan *transfer of knowledge* dan *transfer of values* cenderung di abaikan dan guru cenderung mengajar dengan target asal terpenuhi standar ketuntasan minimal saja untuk para siswanya”.

Dari beberapa fakta di atas dapat penulis simpulkan bahwa para guru PPKn masih lemahnya dalam pengimplementasian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru. Berbagai fakta yang terungkap di atas sepertinya sesuai dengan hasil penelitian dari IKIP Malang (dalam Isjoni, 2005 : 68-69) menyimpulkan bahwa ada tiga hal

penting yang patut menjadi catatan kita semua dalam proses pendidikan di sekolah, diantaranya ;

*Pertama*, guru cenderung mengajar hanya memindahkan pengetahuan saja. Dimensi pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif kurang diperhatikan. *Kedua*, guru enggan beralih dari model mengajar yang diyakininya tepat, meskipun tidak selamanya benar. *Ketiga*, guru cenderung hanya memenuhi target minimal dari keseluruhan capaian yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Sebatas siswa mampu menjawab tes dengan baik.

Untuk mendeskripsikan dan memahami masalah ini lebih jauh maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Persepsi Mahasiswa PPKn FIS UNP Terhadap Kompetensi Guru PPKn”**.

## **B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah.**

### **1. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Adanya guru PPKn yang belum memenuhi kompetensi guru;
- b. Masih lemahnya penerapan kompetensi pedagogik oleh guru PPKn di sekolah;
- c. Masih lemahnya penerapan kompetensi kepribadian oleh guru PPKn di sekolah
- d. Masih lemahnya penerapan kompetensi sosial oleh guru PPKn di sekolah;
- e. Masih lemahnya penerapan kompetensi profesional oleh guru PPKn di sekolah;
- f. Masih lemahnya pengimplementasian kode etik oleh guru PPKn di sekolah.

## **2. Pembatasan Masalah.**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah penelitian ini pada persepsi mahasiswa PPKn FIS UNP terhadap kompetensi guru PPKn. Mahasiswa PPKn FIS UNP ialah yang telah melaksanakan Program Pengalaman lapangan kependidikan pada semester Januari- Juni tahun 2011, yang terdiri dari sub masalah sebagai berikut ;

- a. Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn.
- b. Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn.
- c. Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi sosial guru PPKn.
- d. Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi profesional guru PPKn.

## **3. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn ?
- b. Bagaimanakah persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn ?
- c. Bagaimanakah persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi sosial guru PPKn ?
- d. Bagaimanakah persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi profesional guru PPKn ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi peadagogik guru PPKn.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi sosial guru PPKn.
4. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi professional guru PPKn.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi guru PPKn.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompensasi guru PPKn.
- b. Penelitian ini memberikan sumbang saran kepada mahasiswa pada khususnya yang telah mengambil perkuliahan keguruan dan pada masyarakat pada umumnya yang akan memutuskan untuk menggeluti profesi sebagai seorang pendidik bahwa profesi guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya mengajarkan materi yang menjadi keahliannya akan tetapi pembentukan kepribadian anak didik juga merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru.